

## COTTAGE RESORT PANTAI AIR MANIS BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI KOTA PADANG DENGAN PENDEKATAN INKLUSIF

Muhammad Fikran Asir Rama, Ahmad Farkhan

Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta  
fikranrama23@gmail.com

### Abstrak

*Seiring dengan perkembangan zaman, industri pariwisata telah menjadi salah satu sektor utama dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Pariwisata bukan hanya menciptakan lapangan pekerjaan tetapi juga membuka peluang investasi baru. Kota Padang, sebagai salah satu kota yang kaya akan keindahan alam, kekayaan budaya, dan kuliner yang khas, memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisata yang menarik. Namun hal ini terhalang dengan keberadaan Kota Padang sebagai kota transit bagi kota-kota tetangga yang memiliki fasilitas penunjang wisata lebih baik. Tidak hanya itu, peningkatan jumlah difabel dan lansia juga menjadi penghalang dalam menarik minat berkunjung sebuah objek wisata. Dengan perancangan akomodasi berupa cottage diharapkan dapat berperan dalam meningkatkan daya tarik pariwisata Kota Padang serta memberi kesan yang mendalam bagi pengunjungnya. Metode penelitian yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif yang meliputi pengumpulan data terkait orientasi geografis, studi literatur dan preseden mengenai tapak serta cottage resort. Data yang diperoleh akan dianalisis lalu dilanjutkan dengan melakukan sintesa untuk menggabungkan dan mengolah informasi terkait kriteria desain, bentuk massa, dan tampilan keseluruhan desain. Hasil penelitian berupa cottage dengan gaya arsitektur neo vernakuler yang melibatkan massa bangunan, material, struktur serta utilitas penunjang bagi difabel dimana nantinya akan menyesuaikan dengan kondisi tapak serta lingkungan sekitar.*

**Kata kunci:** *Pariwisata Kota Padang, Cottage Resort, Keberadaan Kota Transit, Desain Inklusif.*

### 1. PENDAHULUAN

Menurut PERDA Kota Padang Nomor 4 Tahun 2012 tentang RTRW Kota Padang tahun 2010-2030, Kota Padang memiliki potensi wisata yang cukup besar, baik potensi wisata budaya, wisata alam maupun wisata sejarah. Namun sebagian besar potensi wisata alam dan budaya yang ada di wilayah Sumatera Barat, berada di luar Kota Padang, sehingga saat ini Kota Padang hanya berperan sebagai transit point bagi wisatawan. Dalam upaya untuk pengembangan pariwisata perlu upaya untuk menjadikan Kota Padang sebagai Daerah Tujuan Wisata. Hal ini dapat diwujudkan apabila tingkat kenyamanan dan keamanan serta ketersediaan fasilitas penunjang wisata di Kota Padang dapat dikembangkan dengan baik.

Dilansir dari kemenkopmk.go.id, jumlah penyandang disabilitas di Indonesia mencapai 22,97 juta jiwa atau sekitar 8,5% dari jumlah penduduk Indonesia, dengan jumlah disabilitas terbanyak pada usia lanjut. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat (2020), persentase penduduk lansia (diatas 60 tahun) kota Padang selalu meningkat, hal ini tentunya dapat berdampak pada berkurangnya jumlah pengunjung daerah pada kawasan padat pariwisata yang umumnya kurang diminati oleh lansia/difabel.

Untuk memenuhi segala permasalahan diatas, solusi yang paling sesuai adalah membangun sebuah akomodasi dengan menerapkan arsitektur inklusif yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan fisik yang ramah dan dapat diakses oleh semua individu, termasuk mereka yang mungkin

memiliki kebutuhan khusus atau beragam dalam kemampuan fisik, sensori, atau kognitif. Perlu diketahui desain harus tetap dapat menjaga keaslian dari Kota Padang yang menjadi sangat penting demi menjadikan kota ini sebagai tujuan utama wisata karena keunikannya.

Menurut Dennis LFoster (1997), cottage adalah sejenis akomodasi yang berlokasi di sekitar pantai atau danau dengan bentuk bangunan-bangunan terpisah, disewakan untuk keluarga, perorangan yang dilengkapi dengan fasilitas rekreasi yang membuat daerah sekitar Pantai Air Manis sangat cocok jika direncanakan sebuah cottage sebagai akomodasi utama penunjang wisata.

Menurut Howard Fletcher (2006), desain inklusif merupakan desain yang bertujuan untuk membuang sekat yang merupakan sebuah usaha pemisahan yang tidak semestinya. Desain juga tersedia bagi semua orang untuk berpartisipasi secara sama, nyaman dan mandiri di kegiatan sehari-harinya. Resort inklusif mencakup desain dan fasilitas yang memastikan aksesibilitas dan kenyamanan untuk semua, termasuk orang dengan disabilitas. Ini mencakup penerapan desain universal dan pelayanan yang ramah bagi semua lapisan masyarakat, sehingga semua pengunjung, tanpa memandang kemampuan fisiknya, dapat menikmati pengalaman wisata dengan baik.

## **2. METODE PENELITIAN**

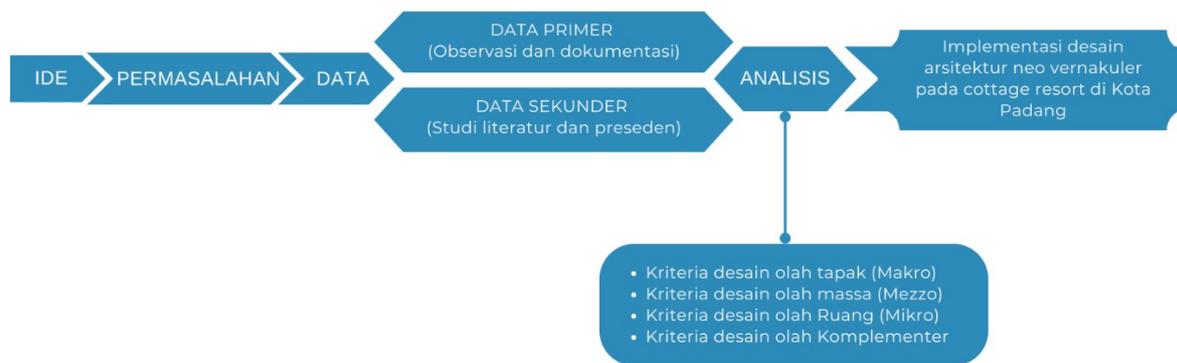
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menyelidiki dan merinci aspek-aspek kunci dalam pengembangan desain cottage di Kota Padang.

Pertama, mengidentifikasi permasalahan yang ada di Kota Padang berkaitan dengan penunjang pariwisata, serta peninjauan orientasi geografis untuk memahami konteks lingkungan fisik dan geografi dari keseluruhan Kota Padang terutama Pantai Air Manis. Ini melibatkan pengumpulan informasi terkait kondisi topografi, iklim, dan karakteristik geografis lainnya yang dapat memengaruhi perancangan cottage.

Kemudian, mengolah data primer melalui observasi secara online dan wawancara untuk memahami kondisi tapak eksisting. Dilanjut dengan pengolahan data sekunder melalui studi literatur dan preseden untuk untuk merinci pemahaman tentang aspek fisik dan non-fisik. Aspek fisik meliputi elemen-elemen arsitektural vernakuler, preseden dari proyek serupa yang telah ada. Aspek non-fisik mencakup kearifan lokal, budaya, peraturan daerah, dan konsep inklusivitas yang dapat memberikan wawasan untuk perancangan Cottage Resort Pantai Air Manis.

Proses selanjutnya adalah analisis data yang telah dikumpulkan. Analisis dilakukan terhadap informasi dari orientasi geografis, studi literatur, dan studi preseden untuk mengidentifikasi kriteria desain, bentuk massa, dan elemen-elemen yang dapat menggambarkan kearifan lokal sambil memenuhi kebutuhan bagi semua pengunjung.

Hasil dari analisis tersebut kemudian disintesis untuk menggabungkan dan mengolah informasi yang diperoleh. Sintesa ini bertujuan untuk membentuk landasan konsep desain Cottage Resort Pantai Air Manis yang sesuai dengan kearifan lokal, ramah lingkungan, dan inklusif bagi semua masyarakat. Dengan demikian, metode deskriptif kualitatif ini menjadi landasan untuk merencanakan dan merancang resort yang tidak hanya memanfaatkan potensi lokal tetapi juga memberikan pengalaman yang inklusif dan berkesan bagi pengunjung.



Gambar 1  
Skema Metode Penelitian

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proyek ini adalah sebuah sarana akomodasi resort berbentuk cottage yang terletak di Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia. Melalui kombinasi yang unik antara lingkungan alam, budaya lokal, dan kenyamanan modern, bertujuan untuk menciptakan destinasi wisata yang menarik dan berkesan bagi semua kalangan tamu, sambil memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pariwisata dan pelestarian warisan di Pantai Air Manis dan sekitarnya.

Desain neo vernakuler melibatkan penggabungan elemen-elemen arsitektur vernakuler tradisional dengan unsur-unsur modern atau kontemporer. Dalam konteks Kota Padang, desain neo vernakuler dapat mencerminkan kekayaan budaya dan arsitektur tradisional Minangkabau yang khas, sambil mengadopsi elemen-elemen desain yang memenuhi standar modern dan kebutuhan inklusif. Kata NEO atau NEW berarti baru atau hal yang baru, sedangkan kata vernakuler berasal dari kata vernaculus (bahasa latin) yang berarti asli. Maka Arsitektur Neo Vernakuler dapat diartikan sebagai arsitektur asli yang dibangun oleh masyarakat setempat dengan konsep baru, baik secara pengerjaan (penggunaan teknologi) maupun material (bahan-bahan modern).

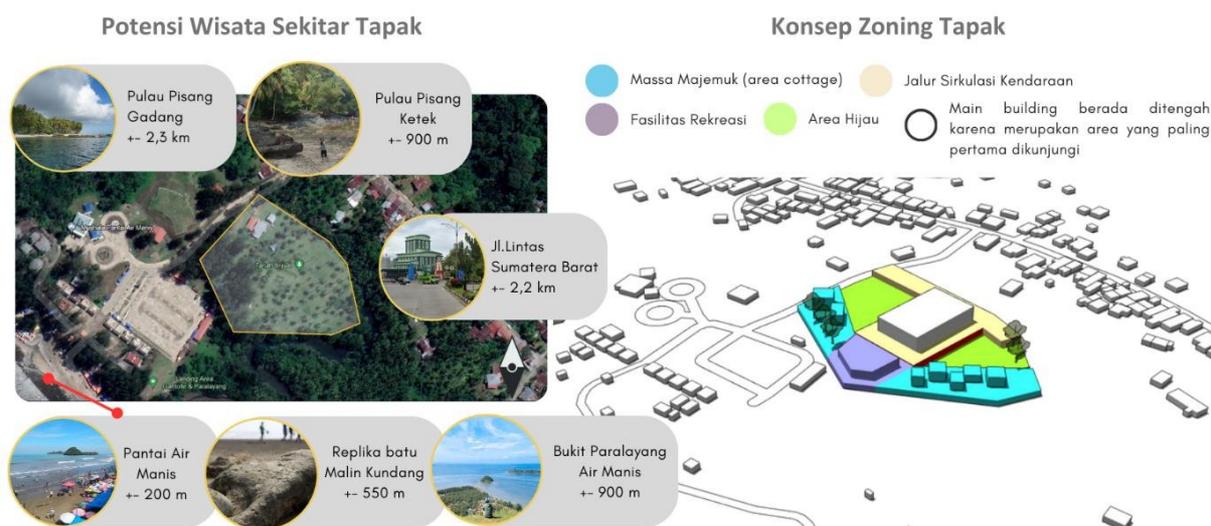
Oliver, P. (2006) juga menyatakan bahwa secara garis besar arsitektur neo vernakuler adalah suatu pendekatan desain arsitektur yang menggabungkan elemen-elemen atau gaya vernakuler tradisional dengan unsur-unsur kontemporer atau modern. Arsitektur ini sering kali menggabungkan elemen-elemen lokal atau regional yang memiliki nilai sejarah dan budaya dengan teknologi dan inovasi desain terkini. Erdiono, D. (2011) mengatakan bahwa penampilan bentuk arsitekturnya tetap mengadopsi dan menduplikasi bentuk lama meskipun ditambah dengan unsur modern.

Pendekatan inklusif diterapkan untuk memenuhi semua kebutuhan kalangan pengunjung yang tidak memberi batasan bagi lansia dan difabel. Integrasi resort inklusif dengan desain neo vernakuler di Kota Padang dapat menciptakan destinasi wisata yang ramah bagi semua dan sekaligus memelihara identitas budaya setempat. Resort dengan desain neo vernakuler dapat memastikan bahwa elemen-elemen tradisional yang inklusif dan ramah difabel diintegrasikan dengan baik.

#### 3.1. Konsep Tapak

Dalam pemilihan tapak untuk cottage di Pantai Air Manis, sejumlah faktor perlu diperhatikan untuk memastikan keberhasilan operasional cottage. Pertama, orientasi geografis menjadi aspek krusial dalam menentukan tapak yang ideal. Pemilihan tapak seharusnya mempertimbangkan keindahan alam sekitar, pemandangan laut, dan potensi matahari terbenam yang dapat meningkatkan daya tarik wisata. Selain itu, faktor topografi dan kontur tanah perlu diperhitungkan agar cottage dapat diintegrasikan secara harmonis dengan lingkungan sekitar.

Matahari pagi tergolong sangat silau dan menyehatkan, matahari sore terik sangat silau, respon yang didapat adalah dengan membuat vegetasi vertikal untuk menghalau panas terutama di sisi timur dan barat. Angin dari bukit berhembus dari arah timur ke barat, arah utara intensitas sedang, dan angin selatan intensitas rendah, respon yang didapat adalah membuat massa majemuk untuk memaksimalkan sirkulasi angin. Sumber kebisingan rata-rata diakibatkan oleh suara kendaraan yang lalu lalang dan juga rumah tangga sekitar, respon yang didapat adalah dengan menempatkan bangunan hunian menjauh dari arah utara, fasilitas rekreasi bisa diletakkan di barat, dan area parkir di arah utara. Main entrance diletakkan di arah utara tapak yang mana merupakan arah terdekat dari jalan utama yaitu Jl.Pantai Air Manis. Pantai Air Manis berada di arah barat tapak, sehingga view terbaik adalah mengarah ke barat.



Gambar 2  
Konsep Tapak

### 3.2. Konsep Peruangan

Penentuan ruangan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu user dan kegiatan. User dibagi lagi menjadi dua sub kelompok yaitu, wisatawan sebagai pengguna yang mengunjungi cottage ataupun pantai air manis dengan tujuan rekreasi, menginap ataupun sekedar menjenguk, dan pengelola sebagai orang yang memiliki tanggung jawab atas seluruh kegiatan yang berlangsung didalam kawasan cottage. Kelompok kegiatan dibagi menjadi enam sub kelompok yaitu, penerimaan sebagai kegiatan awal untuk menyambut tamu dan pusat informasi utama, pengelolaan sebagai kegiatan yang menjaga dan memanager keberlangsungan kawasan cottage resort, hunian sebagai kegiatan utama pada cottage resort, relaksasi sebagai kegiatan rekreatif untuk membantu merilekskan tubuh dan pikiran seperti olahraga, spa ataupun sekedar melihat pemandangan sekitar, penunjang sebagai media kegiatan pendukung yang meliputi kuliner, tempat beribadah, dan rentable space, lalu yang terakhir kegiatan servis guna menjamin keamanan dan kenyamanan semua pengguna.



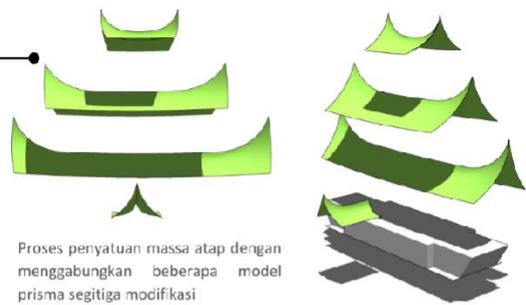
**Bentuk Rumah Gadang**

Menujuk buku "Rumah Adat di Indonesia" oleh D.C. Tyas, ada 6 ciri-ciri rumah adat Sumatera Barat.

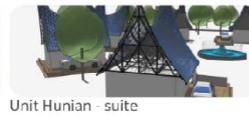
1. Badan rumah gadang berbentuk segi empat memanjang dan membesar ke atas seperti trapesium terbalik. Tujuannya agar bagian dalam rumah tidak basah saat terkena air hujan.
2. Atap rumah gadang berbentuk gonjong (tonjolan) sebanyak 2-7 buah yang melengkung tajam seperti tanduk kerbau. Selain bentuknya yang menjadi simbol kebesaran Minangkabau, jumlah gonjong menunjukkan status/kekayaan dan jumlah ruang di dalam bangunan rumah.
3. Bentuk rumah gadang berkelompok agar terhindar dari serangan binatang buas.
4. Sisi rumah gadang melengkung ke dalam sedangkan bagian tengahnya rendah seperti perahu.
5. Rumah gadang memanjang dari utara ke selatan untuk melindungi penghuninya dari sinar matahari dan hembusan angin secara langsung.
6. Menjaga dan mempertahankan sistem budaya matrilinea



Sumber : www.ruparupa.com

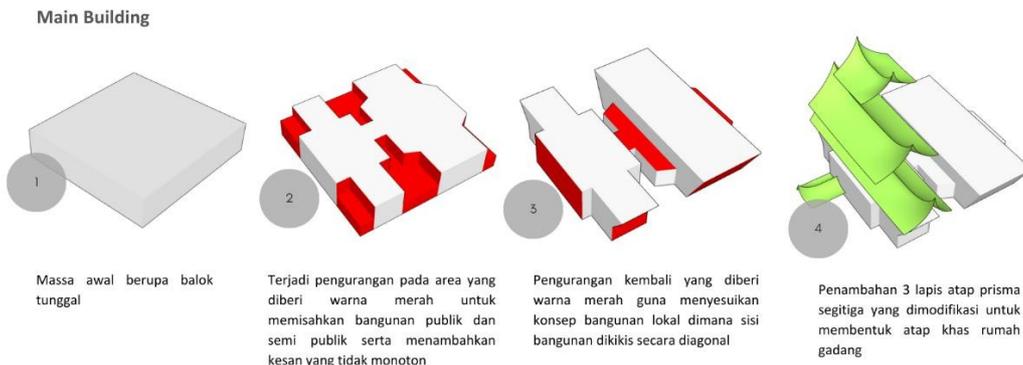


**Konsep Bentuk Keseluruhan Bangunan**



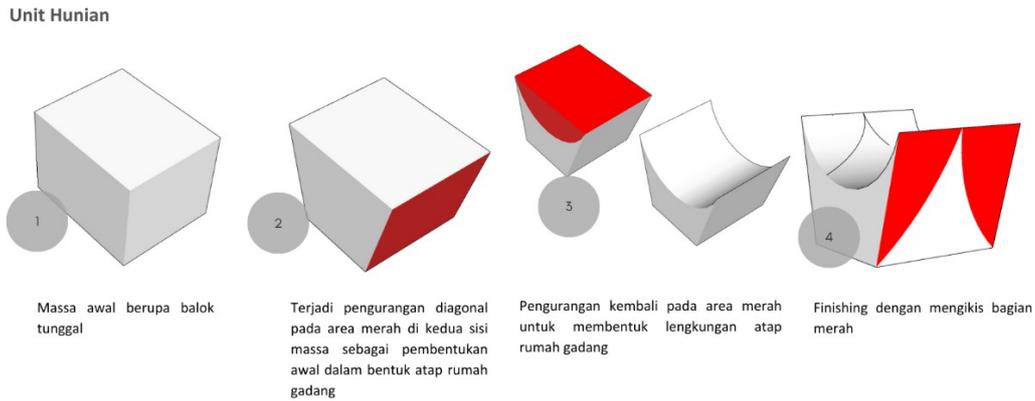
**Gambar 5**  
**Konsep Bentuk**

Pada bangunan utama dan fasilitas rekreasi, bentuk dasar massa berupa balok yang nantinya akan diberi penambahan dan pengurangan untuk menyesuaikan konsep tradisional serta modern.



**Gambar 6**  
**Gubahan Massa Main Building**

Unit cottage memiliki bentuk dasar massa berupa balok yang nantinya akan diberi penambahan dan pengurangan yang membentuk sebuah atap rumah gadang tunggal. Untuk unit suite dan VIP memiliki bentuk massa yang sama, namun ditambah dengan sebuah balok dibawahnya sebagai bangunan utama yang menopang atap tunggal tersebut.



**Gambar 7**  
Gubahan Massa Unit Cottage

### 3.4. Struktur & Material

Struktur memperhatikan kondisi tanah dan lingkungan sekitar Pantai Air Manis dan Kota Padang itu sendiri, perlu diketahui Kota Padang merupakan daerah rawan terjadi gempa. Dilansir dari laman esdm.go.id, wilayah Sumatera Barat berada di zona subdiksi lempeng Indo-Australia ke bawah lempeng Eurasia yang mengakibatkan rawan terjadinya bencana seperti gempa, untuk itu diperlukan struktur bangunan yang dapat mengatasi hal tersebut. Struktur dibagi menjadi 3 kategori, yang pertama ada sub-structure yang meliputi pondasi, footplate untuk bangunan unit cottage dan bored pile untuk main building dan pusat rekreasi dimana masing-masing bangunan ini memiliki lantai lebih dari satu.

Kedua ada super-structure yang meliputi rangkaian dasar pembentuk massa dengan tujuan untuk menopang bangunan agar tetap berdiri tegak, rangkaian rigid frame 4x4 diterapkan pada main building serta unit cottage tipe suite dan VIP, sementara untuk unit cottage standar menggunakan rangka space frame spherical yang membentuk segitiga untuk merepresentasikan atap rumah gadang sekaligus meminimalisir pergeseran dari gempa. Sheer wall juga diterapkan pada main building untuk menjaga kekokohan bangunan serta meminimalisir pergeseran akibat gempa.

Ketiga adalah upper-structure yang meliputi atap, pada main building, pusat relaksasi, cottage unit suite dan VIP menggunakan atap galvalum dengan rangka atap kuda-kuda baja ringan serta kombinasi green roof dan dak plat beton. Tipe standar menggunakan rangka space frame.



**Gambar 8**  
Konsep Struktur & Material

### 3.5. Utilitas

Sistem utilitas harus dibuat sedemikian rupa untuk menunjang segala kegiatan di tiap bangunan dan tapak agar dapat digunakan secara nyaman bagi semua kalangan termasuk difabel dan lansia. Utilitas MEP (Mechanical Electrical Plumbing) terdiri dari sistem air bersih sambungan langsung serta sistem tangka tekan bawah, untuk air kotor menggunakan black water dan gray water. Kelistrikan menggunakan sistem panel surya yang nantinya dikombinasikan dengan atap galvalum, penataan lampu elektrikal, sistem pencegahan kebakaran, dan sistem AC central pada main building.



Gambar 9  
Konsep Utilitas

Pada utilitas penunjang difabel diterapkan beberapa poin dari prinsip desain inklusif & universal menurut The Center for Universal Design di North Carolina State University, yaitu penggunaan pintu geser yang termasuk salah satu dari prinsip desain inklusif upaya fisik yang rendah, penggunaan handrail yang termasuk salah satu dari prinsip desain inklusif toleransi terhadap kesalahan, penggunaan ramp yang termasuk salah satu dari prinsip desain inklusif penggunaan yang adil, penggunaan guiding block yang termasuk salah satu dari prinsip desain inklusif informasi yang dapat dilihat



Gambar 10  
Konsep Utilitas Difabel

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Cottage Resort Pantai Air Manis adalah langkah positif dalam mengintegrasikan warisan budaya lokal, keberlanjutan, dan inklusivitas dalam pengembangan pariwisata. Melalui desain neo vernakuler yang memadukan elemen tradisional dengan kebutuhan modern, proyek ini memiliki potensi untuk menjadi destinasi wisata unik dan ramah bagi semua lapisan masyarakat. Dengan memperhatikan konteks kearifan lokal Minangkabau, resort ini dapat menciptakan pengalaman autentik yang mendalam bagi pengunjung.

Desain neo vernakuler harus diintegrasikan secara cermat untuk memastikan bahwa resort tidak hanya memadukan unsur-unsur tradisional Minangkabau, tetapi juga memiliki keaslian dan estetika yang menarik. Dalam konteks regulasi, disarankan untuk menjalin kerja sama yang erat dengan otoritas setempat dan memastikan bahwa proyek ini mematuhi semua regulasi dan standar pembangunan yang berlaku. Pemahaman mendalam terhadap peraturan zonasi, izin bangunan, dan persyaratan keamanan akan sangat penting.

Selain itu, upaya pemasaran yang cerdas dengan menekankan aspek kearifan lokal dan inklusivitas dapat meningkatkan daya tarik resort. Terakhir, kolaborasi yang erat dengan pemerintah setempat dan lembaga terkait di bidang pariwisata, kebudayaan, dan pembangunan dapat memastikan dukungan yang berkelanjutan untuk Cottage Resort Pantai Air Manis. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek ini, resort dapat menjadi model pengembangan pariwisata yang sukses, memadukan keunikan lokal dengan pengalaman wisata modern yang ramah dan inklusif

**REFERENSI**

- Erdiono, D. (2011). *Arsitektur 'Modern' (Neo) Vernakular Di Indonesia*. Jurnal Sabua Vol.3, No.3, November 2011, 32-39.
- Noor, Triana Rosalina (2017) *Analisis Desain Umum Bagi Penyandang Disabilitas*. Jurnal An-nafs, Vol.2 No 2 Desember. 187-211
- Jencks, C. (1977). *The Language of Post-Modern Architecture*. Revised Enlarged Edition (London: Academy Editions)
- Oliver, P. (2006). "Dwellings: The Vernacular House World Wide." Phaidon Press.
- Salain, NRP (2017). *Paham Arsitektur Neo Vernakular di Era Post-Modern*. Makalah pada Pameran PS. Arsitektur Unud
- Triyadi, S., & Harapan, A. (2010). *Perkembangan Tipologi Rumah Vernakular dan Responnya Terhadap Bahaya Gempa Studi Kasus: Desa Duku Ulu, Bengkulu*. Jurnal Permukiman, 5(3), 107-115.